

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PAPAN
BULETIN PADA SISWA KELAS IV SDN 01 KIBANG MULYA JAYA
TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Eky Rahmansyah
NPM : 1411100186**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2020**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PAPAN
BULETIN PADA SISWA KELAS IV SDN 01 KIBANG
MULYA JAYA TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Eky Rahmansyah
NPM : 1411100186**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sultan Syahrir, M.A
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2020**

ABSTRAK

Terdapat berbagai masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi di setiap jenjang pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang berlangsung selama KBM masih bersifat monoton dan membosankan. Hal tersebut menyebabkan keterampilan proses sains siswa belum berkembang maksimal dan memiliki dampak terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Media pembelajaran *PAPAN BULETIN* merupakan Media pembelajaran yang diduga mampu membuat keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *hasil belajar* ipa melalui *media papan buletin* pada siswa kelas IV SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat.

Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan rekaman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik yang memenuhi syarat ketuntasan sebanyak 13 peserta didik atau 65,00% pada siklus 1, dan siklus 2 sebanyak 16 peserta didik atau 80,00% yang memenuhi syarat. Pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 72,75 dan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 80,25 sehingga dapat dinyatakan mengalami peningkatan 7.5 atau 15,00 % dari nilai rata-rata. Peningkatan juga terlihat pada bertambah 3 peserta didik dihitung dari siklus 1 ke siklus 2 yang memenuhi syarat ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini mengalami peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik dan dinyatakan penelitian tindakan ini berhasil.

Kata Kunci: *Papan Buletin*, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PAPAN BULETIN PADA SISWA KELAS IV SDN 01 KIBANG MULYA JAYA TULANG BAWANG BARAT
Nama : EKY RAHMANSYAH
NPM : 1411100186
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sulthan Syahrir, MA
NIP. 195606111988031001

Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP.19691003199702002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PAPAN BULETIN PADA SISWA KELAS IV SDN 01 KIBANG MULYA JAYA TULANG BAWANG BARAT** Disusun oleh: **EKY RAHMANSYAH, NPM. 1411100186**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 08 Januari 2021, pukul 08.00-10.00 WIB**, tempat: *Virtual Melalui Google Meet*.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Hj. Dr. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Sultan Syahrir, M.A (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (QS. An-Najm : 39-40)¹



¹ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 528.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Kupersembahkan karya ilmiah berupa skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Hidirli, S.Pd.Sd dan Ibu Naryati, S.Pd.Sd yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini, Semoga diberikan umur yang Panjang agar kelak dapat memberikan kebahagiaan.
2. Untuk Adikku Hendri Rahman Jaya Kabid PTKP HmI Komisariat Tarbiyah, Indah Soleha, Desi Rahmawati, dan Syifa Rahmawati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini , semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Untuk calon istri Marya Ulfa yang selalu menemani dalam proses penyelesaian skripsi dan selalu memberikan dukungan serta motivasi, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan oleh Allah SWT.
4. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Eky Rahmansyah, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Agustus 1996. Anak pertama dari pasangan Bapak Hidirli, S.Pd.Sd dan Ibu Naryati, S.Pd.Sd dan merupakan anak pertama dari 5 bersaudra.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 03 Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat pada tahun 2002 sampai dengan 2008. Pada tahun 2008 sampai dengan 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Amanah Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulang Bawang Barat pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di jurusan Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah (PGMI).

Oraganisasi yang pernah diikuti, MAN 2 Tulang Bawang Barat tahun 2012-2013 anggota OSIS, Pramuka, Paskibra MAN 2 Tulang Bawang Barat 2011-2014, Selama Menjadi Mahasiswa Penulis Aktif Dalam Organisasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ-PGMI) Tahun 2014, di amanahkan sebagai pengurus kepala bidang Advokasi pada tahun 2016-2017, Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) Fakultas Tarbiyah pada tahun 2016-2017, Ikatan Mahasiswa PGMI se-Indonesia (IMPI) sebagai Kabid Advokasi Pengurus Pusat 2017-2018, Kabid Pemuda, Hukum dan Ham (PHH) pada tahun 2017-2018, Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sultan Syahrir, M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Tarbiyah dan Keguruan khususnya di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Bapak Hidirli, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kibang Mulya Jaya, dan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 01 Kibang Mulya Jaya serta seluruh staf, karyawan dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya PGMI kelas C angkatan 2014 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, November 2020

Eky Rahmansyah
NPM. 1411100186

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Indikator Hasil Belajar	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
B. Media Pembelajaran Media Papan Buletin.....	18
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
2. Kegunaan Media Pembelajaran.....	20
3. Tujuan Media Pembelajaran.....	21
4. Media Papan Buletin.....	23
5. Kelebihan dan Kegunaan Papan Buletin.....	24
6. Tahap Penggunaan Papan Buletin.....	25
C. Ilmu Pengetahuan Alam	26
1. Pengertian IPA	26
2. Pembelajaran IPA di SD/MI	28
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian	36
D. Rancangan Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Indikator Keberhasilan.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

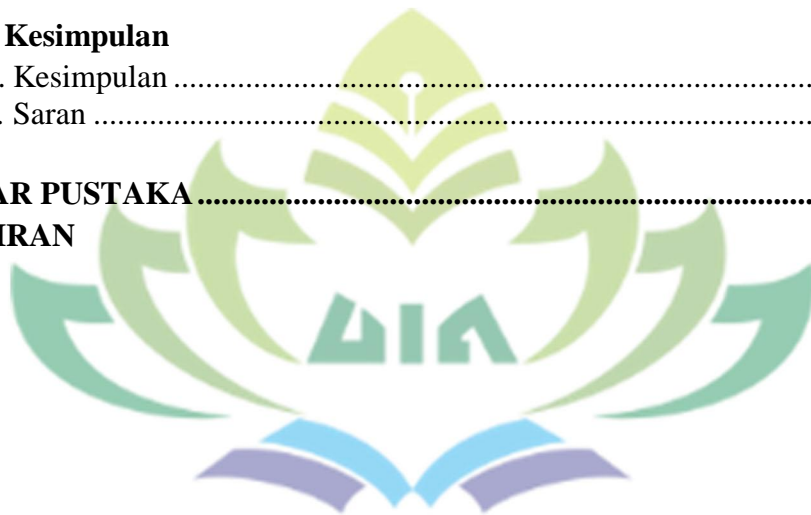
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	69

BAB V Kesimpulan

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA..... 76

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Rekapitan Hasil UTS Mata Pelajaran IPA Kelas IV	7
Tabel 4.1	Nilai Hasil Siklus I	58
Tabel 4.2	Nilai Hasil Siklus II	68
Tabel 4.3	Nilai Hasil Rekapitulasi Tes Siklus I dan II.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah SDN 01 Kibang Mulya Jaya	76
Lampiran 2. Lembar Validasi	80
Lampiran 3. Surat Permohonan Penelitian	86
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	87
Lampiran 5. RPP Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV Semesester 1.....	88
Lampiran 6. Silabus Pembelajaran IPA Kelas IV Semester 1	120
Lampiran 7. Instrumen Soal.....	134
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	138
Lampiran 9. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	139



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dunia pendidikan dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa untuk mencetak generasi penerus untuk menyikapi tuntutan perkembangan zaman. Paradigma belajar yang diharapkan pada abad 21 adalah belajar yang bukan hanya pada kemampuan menghafal materi, melainkan lebih kepada kemampuan berfikir kritis, inovatif, dan pemecahan masalah.¹ Hal ini sejalan dengan pandangan ahli konstruktivisme yaitu Vygotsky yang mengungkapkan bahwasanya peranan orang dewasa sangatlah penting, serta menyarankan untuk melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih bisa membangun pengetahuannya sendiri dan melatih untuk berfikir lebih kritis dan mampu memecahkan masalah.² Artinya proses pembelajaran yang diharapkan pada abad 21 ini adalah proses pembelajarn yang bermakna dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dimana siswa yang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ta Ha ayat 114 yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

¹ Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 2.

² Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 347.

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"”³.

Makna yang terkandung dari paparan di atas adalah setiap individu dituntut aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dengan mencari tahu tentang apa yang belum diketahuinya terkait dengan ilmu pengetahuan, sehingga akan menambah ilmu pengetahuan. Hal tersebut bisa diperoleh melalui banyak hal salah satunya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih mudah menambah wawasan ataupun ilmu pengetahuan dengan optimal adalah proses pembelajaran yang bermakna. Artinya proses pembelajaran bukan hanya terpaku kepada penyampaian materi dari guru akan tetapi peran aktif dari siswa juga harus lebih kuat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu tempat yang menjadi sumber belajar ataupun tempat belajar dalam dunia pendidikan dan memiliki peran sangat besar dalam meningkatkan potensi dan sumber daya manusia (SDM). Melalui proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki kualitas baik sehingga mampu menghadapi tuntutan zaman dan memberikan bekal utama yang dibutuhkan dalam menjalani hidup serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

IPA (sains) adalah suatu disiplin ilmu yang diajarkan kepada siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Ilmu

³ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: J-Art, 2015), h. 320.

Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang didalamnya menjelaskan tentang segala kejadian di alam ini atau ilmu tentang alam.⁴ Hakikat Pembelajaran IPA juga dibahas untuk memberikan penekanan perihal belajar IPA yang dapat membantu siswa berpikir logis tentang peristiwa sehari-hari dan meningkatkan perkembangan intelektual.⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut penulis mengartikan IPA sebagai disiplin ilmu yang mempelajari semua yang ada di alam melalui proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) menjadi mata pelajaran dasar untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter dan memiliki kemampuan yang sama dengan kompetensi pembelajaran IPA sehingga mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk membuat kecakapan belajar siswa dalam belajar IPA, tentunya pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pembelajaran yang biasa melainkan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif. Pentingnya pembelajaran sains atau IPA diajarkan sejak dini ini memiliki tujuan untuk membantu menanamkan segala aspek yang berkaitan dengan keterampilan proses sains dan memahami hubungan sebab-akibat.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut artinya keberhasilan dalam proses pembelajaran IPA (sains) sangat dipengaruhi oleh pemahaman berfikir, keterampilan proses sains dan hasil belajar dari siswa.

⁴ Usman Samatowa, *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), h. 3.

⁵ Siti Fatonah & Zuhdan K. Prastyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h.

3.

⁶ Ida Fiteriani, "Study Komparasi perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains", (Jurnal Terampil, Vol 4 No 1 juni 2017), h. 47-80.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) Jurnal Ekonomi & Pendidikan,. Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa⁷

Namun pada kenyataannya kualitas pembelajaran IPA di Indonesia masih belum optimal sehingga memiliki dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan melalui laporan *PISA* pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kualitas belajar sains negara Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 70 negara.⁸ Kemudian ditunjukkan pula melalui laporan dari *TIMSS* yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 45 dari 48 negara yang telah disurvei oleh *TIMSS*.⁹ Padahal kualitas pendidikan sains khususnya kecakapan dalam sains adalah

⁷ Maisaroh, "Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMKN 01 Bogor", (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 8 No. 2. November 2010), h.157.

⁸ *PISA 2015 results in focus, Snapshot of performance in science, reading and mathematics*, (OECD, 2016), h. 7.

⁹ Hasil Survey TIMSS, *Pencapaian Indonesia di TIMSS*, (Pusat penilaian pendidikan badan penelitian dan pengembangan, 2015)

tolak ukur bagi suatu negara tentang siap atau tidaknya negara untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

Kurang maksimalnya kualitas belajar sains negara Indonesia juga dapat dilihat melalui prestasi belajar sains yang belum maksimal khususnya dijenjang pendidikan dasar di setiap daerah. Salah satu daerah yang hasil belajar sainsnya belum optimal adalah Lampung. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil olimpiade sains nasional pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa provinsi Lampung pada pendidikan IPA (sains) di jenjang pendidikan dasar belum mendapatkan prestasi yang maksimal karena belum ada perolehan medali dalam pembelajaran sains pada jenjang pendidikan dasar.¹⁰

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya kualitas belajar sains seperti siswa yang masih ragu untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tidak aktifnya siswa dalam belajar disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton dengan seringnya menggunakan model pembelajaran konvensional. Padahal menurut Joyce dan Weil penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah guru dalam membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengungkapkan ide diri sendiri.¹¹ Maksudnya guru dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

¹⁰ Kemendikbud. “*Hasil Olimpiade Sains*”. (On-Line), Tersedia di : <http://kemdikbud.go.id/main/files/download/d9ad21fa5a6b970> (14 Februari 2018)

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 51.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran yang terjadi akan lebih baik dan lebih bermakna. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.¹²

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas pada tanggal 20 September 2020, diperoleh bahwa jumlah siswa kelas IV di SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat berjumlah 20 siswa. Selanjutnya wawancara dengan Guru kelas, beliau menyatakan bahwa “hasil belajar IPA di SDN 01 Kibang Mulya Jaya sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM dari sekolah ini. Pembelajaran IPA di sekolah ini masih belum optimal dikarenakan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih kurang.”¹³ Berdasarkan hasil wawancara tersebut artinya hasil belajar yang ada pada sekolah tersebut masih belum baik sehingga kesadaran dalam belajar kurang dan hasil belajarnya pun belum optimal.

¹² Nunu Mahmun, “Media Pembelajaran, Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran”, (Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37 No. 1 Juni 2012), h. 27

¹³ Guru Kelas, wawancara dengan penulis, SDN 01 Way Halim Bandar Lampung, 20 September 2019.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang kedua pada tanggal 22 September 2020 untuk mendapatkan data rekapan nilai hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 01 Kibang Mulya Jaya. Berdasarkan data nilai UTS IPA siswa kelas IV diperoleh bahwa nilai IPA siswa kelas IV sebanyak 55% yang belum mencapai KKM, dan hanya 45% yang mencapai KKM dengan KKM 70. Dengan demikian hasil belajar dari siswa SDN 01 Kibang Mulya Jaya masih belum optimal dan membutuhkan perhatian lebih.

Tabel 1.1

Hasil UTS Data Rekapan Mata Pelajaran IPA SDN 01 Kibang Mulya
Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA SISWA	Nilai Siswa	KKM	Keterangan
1	BM	60	70	Belum Tuntas
2	DAP	80	70	Tuntas
3	DT	85	70	Tuntas
4	EP	60	70	Belum Tuntas
5	FDA	60	70	Belum Tuntas
6	FA	80	70	Tuntas
7	ICW	75	70	Tuntas
8	JC	65	70	Belum Tuntas
9	JA	55	70	Belum Tuntas
10	KP	60	70	Belum Tuntas
11	MNA	90	70	Tuntas
12	RA	80	70	Tuntas
13	RHL	65	70	Belum Tuntas
14	RPW	75	70	Tuntas
15	SA	70	70	Tuntas
16	SL	60	70	Belum Tuntas
17	SP	55	70	Belum Tuntas
18	VA	65	70	Belum Tuntas
19	YP	85	70	Tuntas
20	YA	60	70	Belum Tuntas

Atas dasar pemikiran diatas maka perlu dipertimbangkan media pembelajaran apa yang mampu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam belajar. Media pembelajaran papan buletin adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dan dianggap efektif dalam proses pembelajaran.

Media papan buletin merupakan papan yang mengkomunikasikan atau menerangkan pengetahuan dari sumber ke penerima dengan perpaduan gambar dan tulisan dari suatu kejadian tertentu dengan tampilan bentuk dan warna yang menarik.¹⁴ Penggunaan media papan buletin dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu membuat pembelajaran belajar dengan baik.¹⁵

Atas dasar pemikiran diatas peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 01 Kibang Mulya Jaya dengan menggunakan media papan buletin. Penelitian ini dilakukan dikarenakan peneliti beranggapan bahwa media papan buletin dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan media papan buletin ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian “Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui Media Papan Buletin Pada Siswa Kelas IV Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat”

¹⁴ Dyah Sasmitasari Darma Pratiwi, & Mintohari, “Pengaruh Media Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Jurnal PGSD FIP UNS vol 6 no 4 tahun 2018), h. 587-596.

¹⁵ *Ibid*, h. 595.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA masih monoton dan membosankan.
2. Kurang tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan.
3. Rendahnya UKG di provinsi Lampung.
4. Kurang optimalnya hasil belajar IPA yang diperoleh oleh siswa.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya masalah-masalah dalam identifikasi masalah maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah pada penelitian ini terfokus pada kurang tersedianya media pembelajaran dan kurangnya nilai dalam hasil belajar siswa. Masalah ini dipilih untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui media papan buletin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat dapat ditingkatkan melalui media papan bulletin”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui media papan bulletin di SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Media papan buletin ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan atau pengetahuan penulis, dan peneliti dapat menerapkan hasil studinya melalui penelitian.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sehingga mempermudah proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat mempermudah dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran dengan suasana baru dan hal baru sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh setiap siswa melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari berbagai ranah seperti kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan yang terjadi kepada siswa adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip, yaitu keseluruhan, kesinambungan, dan objektivitas.¹⁶

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 31.

menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Menurut juliah hasil belajar segala sesuatu yang dimiliki oleh siswa yang menjadi akibat dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukannya. Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap hasil belajar.¹⁸

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh setiap siswa sebagai akibat dari perbuatannya melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan pada materi tertentu yang sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu tolak ukur bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.



وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (QS. Al-Baqarah : 31)¹⁹

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

¹⁸ Asep Jihad. Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14.

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjememahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h.6

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator atau ukuran hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, dan sampai taraf dimana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kriteria pengukuran hasil belajar didasarkan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik:

a. Ranah Kognitif

ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan /hafalan /ingatan), comprehension (pemahaman), application(penerapan), analysis(analisis), syntetis (sintetis), evaluation (penilaian).

b. Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul taxonomy of educational objective: affective domain. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan

kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku .

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yang melaksanakan pembelajaran. Faktor-faktor internal yang dimaksud adalah:

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh individu.

Kadaan jasmani siswa berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki

keadaan jasmani yang baik dan sehat akan lebih siap dalam melakukan proses pembelajaran, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki keadaan jasmani yang kurang maka akan merasa kesulitan dan kurang siap dalam melakukan proses pembelajaran.

2) Faktor Psikologi, yaitu faktor yang berkaitan dengan sikap yang ada pada diri setiap individu, seperti: Minat, motivasi, intelegensi, memori, dan emosi.

a) Minat, dengan adanya minat terhadap objek yang akan dipelajari dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk mempelajari hal tersebut dan mencapai hasil belajar yang optimal.

b) Motivasi, dengan motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya.

c) Intelegensi, merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sebagai modal utama dalam mencapai hasil belajar.

d) Memori, merupakan kemampuan untuk menerima, merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari yang akan membantu dalam proses belajar serta mencapai hasil belajar yang baik.

e) Emosi, merupakan bawaan sifat atau suasana hati seseorang. Apabila suasana hati siswa positif akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar, begitupun sebaliknya apabila

suasana hati siswa negatif akan menghambat pencapaian hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar tubuh individu. Faktor-faktor yang berasal dari luar meliputi:

a. Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor manusia baik manusia yang hadir secara langsung maupun yang tidak. Faktor ini mencakup:

- 1) Orang tua, orang tua adalah awal dari pendidikan yang dimiliki oleh siswa. Apabila orang tua mendidik anaknya dengan baik maka hasil belajar yang dicapai dalam tingkat pendidikan selanjutnya akan baik pula.
- 2) Guru, guru adalah tenaga pendidik untuk siswa, kompetensi, kemampuan, dan profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa.
- 3) Teman-teman atau orang-orang yang ada dilingkungan sekitar, lingkungan yang baik akan membuat hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan membuat hasil belajar kurang optimal.

b. Faktor-faktor non-sosial

Faktor-faktor non-sosial merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bukan dari manusia. Faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain:

1) Keadaan udara, suhu, dan cuaca.

Keadaan udara, suhu, dan cuaca sangat mempengaruhi hasil belajar, apabila keadaan suasana belajar dengan udara, suhu, dan cuaca yang panas maka hasil belajar tidak akan optimal. Hal ini disebabkan karena keadaan tersebut membuat siswa tidak nyaman dalam melakukan proses pembelajaran.

2) Waktu.

Waktu juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagian besar orang akan lebih mudah berfikir dan memahami pelajaran dipagi hari dibandingkan pada waktu siang ataupun sore.

3) Tempat.

Seseorang biasanya lebih mudah memahami pelajaran ditempat yang nyaman, dan sunyi dibandingkan ditempat yang ramai dan bising. Hal ini disebabkan karena konsentrasi siswa akan pecah apabila belajar dalam keadaan ramai.

4) Alat-alat atau perlengkapan belajar.

Alat atau perlengkapan belajar dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Tanpa adanya alat atau perlengkapan

pembelajaran maka hasil belajar tidak akan tercapai secara optimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari faktor *intern* maupun *ekstern*. Ketika dalam proses pembelajaran menemukan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh menyalahkan salah satu dari faktor tersebut. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor hasil belajar tersebut harus diperhatikan oleh setiap guru, untuk itu guru harus mampu mengatasi faktor-faktor tersebut guna mencapai hasil belajar yang optimal.²⁰

B. Media Pembelajaran Papan Buletin

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²¹ Media juga dapat diartikan alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan dalam pembelajaran dan sebagai mediator yang mempunyai peran dan fungsi untuk mengatur hubungan yang efektif antar dua pihak utama dalam proses belajar mengajar yaitu antara guru dan peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai cirri-ciri yaitu : 1) ciri fiksatif, menggambarkan

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 58.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-17, 2014), h.

kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek, 2) ciri manipulatif, kemampuan media mentransformasi suatu kejadian atau obyek dengan waktu yang relative singkat, 3) ciri distributive, kemampuan media untuk memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama dengan kejadian tersebut.²²

Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs merupakan komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran dilingkungan peserta didik serta dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi.

Menurut Hamalik, ia mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.²³ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman,

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-16, 2013), h.

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

1. Kegunaan Media Pembelajaran

- a) Memperjelas penyajian agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
- d) Meningkatkan Kualitas belajar.
- e) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.²⁴
- f) Sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam hal-hal dibawah ini:
 - 1) Memberikan perangsang yang sama.
 - 2) Menyasamakan pengalaman.
 - 3) Menimbulkan presepsi yang sama.

²⁴ Isran Arsyid, "Manfaat Media dalam Pembelajaran", (Jurnal Axiom, Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2018), h.94.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Jamzuri dkk, menyatakan peran media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik mempermudah memahami suatu konsep

Dengan media penjelasan guru mudah ditangkap dan mudah diingat kembali dibandingkan dengan bila penjelasan tanpa media/alat peraga. Dengan media berupa alat peraga peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, mencium, meraba dan merasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari rangsangan alat indera ini akan mudah diingat kembali dan lebih tahan melekat pada ingatan peserta didik.

- b) Membantu pendidik dalam proses belajar mengajar

Adanya media yang selalu tersedia akan sangat membantu pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan model yang telah tersedia pemanfaatan akan menjadi lebih efisien dan pengajaran menjadi lebih baik.

- c) Memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat

Menurut Piaget, ada dua jenis motivasi, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi karena pengaruh dari luar, dan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri. Suatu cara yang baik untuk meningkatkan motivasi intrinsik ini adalah dengan menstimulasi keingintahuan, minat dan kesenangan dengan memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan aktivitas yang sesuai untuk

memenuhi kebutuhannya. Motivasi intrinsik biasanya tahan lama dan dapat diperkuat dari dalam dirinya sendiri, yang artinya makin banyak yang diperoleh (diketahui) makin banyak lagi yang ingin diketahuinya.

- d) Penggunaan media/alat peraga akan membuat peserta didik lebih tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.

Media hanya suatu tiruan atau gamabaran dari benda aslinya, tetapi dengan alat peraga siswa mempunyai kesempatan melakukan aktivitasnya dibandingkan kalau ia hanya mendengarkan ceramah. Dengan alat peraga peserta didik didorong untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah yang dipelajarinya, rasa ingin tahu bertambah, dan akan menambah semangat belajar.

- e) Membantu peserta didik lebih aktif belajar.

Penggunaan media berupa alat peraga dalam proses belajar-mengajar dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep IPA yang dipelajarinya. Kemudahan untuk memahami suatu konsep atau prinsip akan memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik dan akan terdorong peserta didik untuk ingin tahu lebih lanjut, sehingga membuat peserta didik lebih aktif.

- f) Memupuk kerja sama seorang pendidik dan peserta didik

Pembuatan suatu media disekolah tidak harus dilakukan oleh pendidik sendiri, tetapi dikerjakan bersama oleh peserta didik dan pendidik, biasanya seorang pendidik membuat desain dengan

bimbingan pendidik, peserta didik membuat media berdasarkan desain yang dibuat oleh pendidik. Hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik akan memperlancar proses belajar-mengajar, tidak hanya dalam penyediaan media, tetapi dalam usaha untuk menanamkan konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan.²⁵ Konsep ini supaya memudahkan peserta didik mudah mengartikan materi pembelajaran yang mereka dapat.

Serta menurut saya tujuan media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- b) Proses pembelajaran menjadi interaktif
- c) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- d) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- e) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.²⁶

Dalam tujuan ini supaya peserta didik mampu mengkreasikan pembelajaran dari media, yang akan menghasilkan karya ilmiah penghijauan dengan teknik hidroponik.

3. Media Papan Buletin

Papan buletin merupakan papan yang mengkomunikasikan atau menerangkan pengetahuan dari sumber ke penerima dengan perpaduan gambar dan tulisan dari suatu kejadian tertentu dengan tampilan bentuk

²⁵ Jamzuri, *Desain Dan Pembuatan Alat Peraga IPA*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017) Cet.ke-2, h. 9-12.

²⁶ Asih Widi Wisadawati & Eko Sulistyowati, *Op. Cit.*, h. 107.

yang menarik.²⁷ Melalui media papan buletin siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Papan buletin berisi gambar yang diberi keterangan sehingga memberikan ketertarikan lebih kepada peserta didik. Media papan buletin termasuk kedalam media pajang yang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil.²⁸ Papan buletin berfungsi sama dengan papan magnetik, tetapi dapat pula digunakan untuk menampilkan visual tiga dimensi.²⁹ Kemudian papan buletin berguna sebagai salah satu sumber belajar untuk seluruh siswa. Selain itu penggunaan papan buletin lebih praktis dan ekonomis. Rose dan Malcolm menyatakan bahwa sekitar 70% dari apa yang dipelajari hari ini dapat terlupakan dalam jangka waktu 24 jam, jika tidak ada usaha untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari. Selain itu, penempatan papan buletin yang diletakkan secara permanen didalam kelas, memungkinkan siswa dapat membaca informasi yang ditempel pada papan, tidak hanya saat jam pelajaran tapi juga diluar jam pelajaran.³⁰

4. Kelebihan dan Keterbatasan Media Papan Buletin

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan media papan buletin yaitu bermanfaat diruang manapun

²⁷ Dyah Sasmitasari Darma Pratiwi, & Mintohari, "Pengaruh Media Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018", (Jurnal PGSD FIP UNS vol 6 no 4 tahun 2018), h. 587-596.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 40.

²⁹ *Ibid*, h. 41.

³⁰ Diah Putri Anggun & Ardi, "Pengaruh Penggunaan Papan Buletin dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe Indeks Card Match terhadap Kompetisi Kognitif Siswa SMA", (Jurnal Of Education In Mathematics, Science, and Technology, Vol. 1 No.1 Desember 2018). h. 36

tanpa adanya ruangan yang khusus, pemakai dapat secara fleksibel membuat perubahan-perubahan, sementara penyajian berlangsung mudah dipersiapkan dan materinya mudah digunakan, mempersatukan kelas dan menimbulkan rasa milik bersama, tanggung jawab bersama, dan menciptakan minat dan memperluas minat siswa.³¹

Selain kelebihan atau keunggulan, media papan buletin memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan pada media papan buletin antara lain: terbatas penggunaannya dalam kelompok kecil, memerlukan keahlian khusus dari penyajinya.³²

5. Tahap Penggunaan Media Papan Buletin

Media papan buletin dibuat dari pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan (anak-anak), berita, feature, dan sebagainya yang dapat berfungsi memberitahukan kejadian dalam kurun waktu tertentu.³³ Tahapan-tahapan dalam proses pembuatannya Agar menjadi papan buletin yang bagus dan sesuai dengan pembelajaran, maka terdapat tahapan-tahapan pembuatannya, yaitu antara lain:

- a. Menentukan satu subjek, yang merupakan satu kesatuan tentang suatu ide atau masalah. Rumuskan dalam bentuk pernyataan berupa komposisi tertulis yang menarik.
- b. Membuat suatu judul.

³¹ Femmy Rahayu, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV MIN Ciputat", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: FTK, 2015), h. 20-21.

³² *Ibid*, h. 21.

³³ Arif S. Sadiman, R. Raharjo & Anung Haryono, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-2014), h. 49

- c. Membuat judul yang menarik.
- d. Mengumpoulkan bahan-bahan, yaitu mengumpulkan bahan-bahan seperti gambar, kartun, objek-objek kecil, buku dan lainnya.
- e. Merencanakan susunan.
- f. Merencanakan pemberian huruf, dan menempelkannya dengan menarik.
- g. Menilai hasil karya.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian IPA

Istilah IPA diekanal dengan istilah SAINS yang berasal dari bahasa latin yaitu Scientia yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata science yang berarti “pengetahuan”. Science kemudian berkembang menjadi social science yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Natural Science dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klarifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. IPA adalah ilmu yang pada awalnya dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada

perkembanganya IPA diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal yang berkaitan dengan IPA yaitu IPA sebagai pengetahuan yang faktual, konseptual, prosedur, dan metakognitif, serta IPA sebagai kerja ilmiah yang saat ini objek IPA menjadi lebih luas, meliputi konsep, proses, nilai, dan sikap ilmiah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

IPA memiliki karakteristik sebagai produk dan proses yang dikembangkan oleh ilmuan dengan keterampilan proses. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA menjelaskan konsep-konsep IPA dengan menempuh pendekatan proses. Pendekatan proses pembelajaran didasarkan pada terbentuk dan berkembang akibat diterapkan suatu proses yang dikenal dengan metode ilmiah dengan menerapkan keterampilan-keterampilan proses IPA yaitu meliputi dari penemuan masalah hingga mengambil keputusan yang dikenal dengan pendidikan proses.³⁵

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala, benda-benda yang ada di alam semesta, baik yang dapat diamati oleh indra maupun yang tidak dapat diamati oleh indera, melalui proses ilmiah yang meliputi observasi, klasifikasi, pengukuran, eksperimen, dan lainnya. Singkatnya, IPA dapat dikatakan sebagai cara berfikir untuk memahami gejala-gejala yang ada di alam melalui proses ilmiah atau penyelidikan ilmiah.

³⁴ Asih Widi Wisudaswati & Eka Sulisyowati, *Metodologi pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.22.

³⁵ *Ibid*, h.113

IPA atau sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Seperti yang dikatakan oleh Flower, bahwa IPA adalah "pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan deduksi".³⁶

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman yang membahas tentang makhluk hidup maupun makhluk mati yang ada di alam semesta. Menurut Wahyana, IPA adalah "suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam."³⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian IPA diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya yang dapat dibuktikan atau dikaji dengan proses ilmiah. Ada dua hal yang berkaitan dengan IPA yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan IPA yang bersifat faktual, konseptual, produsen dan metakognitif dan IPA sebagai proses yaitu seperti kerja ilmiah baik yang berupa produk maupun proses sebagai subjek IPA.

2. Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA di sekolah dasar sering dikenal sebagai pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar

³⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 136-137.

³⁷ *Ibid*, h. 136.

merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum terpisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, fisika, maupun biologi.

Tujuan dari pembelajaran IPA adalah memahami konsep-konsep IPA yang benar dan sesuai dengan ilmiah dan mampu menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI, dapat dipilah menjadi 5, yaitu (1) menguasai pengetahuan berbagai jenis dan perantai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kegiatan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan keterampilan sains; (3) mengembangkan wawasan sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan kepekaan tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari; (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.³⁸ Ketika dalam pemahaman konsep-konsep IPA tidak disertai dengan pengaruh langsung dengan kehidupan nyata maka siswa akan berusaha menghubungkan sendiri konsep IPA dengan apa yang mereka jumpai di kehidupan nyata.³⁹

³⁸ Siti Fatonah & Zuhdan K. Prastyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Ombak 2014), h. 9.

³⁹ Asih Widi Wisudaswati & Eka Sulisyowati, *Metodologi pembelajaran Ipa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 234

Tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), akan tetapi lebih dari itu. IPA lebih menekankan pada dimensi nilai, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi yaitu Allah SWT.

IPA melalui dimensi ini pada hakikatnya mentautkan antara aspek logika material dengan aspek jiwa spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong. Karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipertukarkan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah keterkaitan di antara keduanya.

Sekalipun sebagian besar ilmuwan mengatakan bahwa IPA tidak menjangkau nilai-nilai moral atau etika, juga tidak membahas nilai-nilai keindahan (estetika), tetapi IPA mengandung nilai-nilai tertentu yang berguna bagi masyarakat.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka seperti buku, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan. Kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antara lain sebagai berikut:

1. Femmy Rahayu, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV MIN Ciputat”. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media papan buletin memiliki pencapaian yang baik terhadap hasil belajar siswa. Sama dengan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan media papan buletin dalam proses pembelajaran hanya saja memiliki perbedaan dalam penelitian ini meneliti tentang hasil belajar sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti tentang hasil belajar.
2. Dyah Sasmitasari Darma Pratiwi, & MintoHari, “Pengaruh Media Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar yang menggunakan media papan buletin lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media papan buletin. Penelitian ini memiliki persamaan tentang papan buletin hanya saja memiliki perbedaan dalam meneliti hasil belajar dengan motivasi belajar.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Kerangka berfikir juga dapat diartikan sebagai bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91.

penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.⁴¹ Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui media papan buletin.

Hasil belajar siswa akan meningkat apabila menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran papan buletin dianggap mampu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media papan buletin akan meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian.⁴² Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah media pembelajaran papan buletin dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 99.

⁴² Abdul Rozak, *Pengantar Statistika*, (Malang: Intimedia, 2012), h.70.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak. 2012. *Pengantar Statistika*. Malang: Intimedia.
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arief S. Sadiman dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asih Widi Wisudaswati & Eka Sulisyowati. 2014. *Metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chairul Anwar. 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Daryanto & Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diah Putri Anggun, dkk. 2018. *Pengaruh Penggunaan Papan Buletin dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (ICM) terhadap Kompetensi Kognitif Siswa SMA*. Jurnal Of Education Mathematics, Science, and Technology. 1(2). 34-38.
- Dyah Sasmitasari Darma Pratiwi, & MintoHari. 2018. "Pengaruh Media Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018".
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fatimah. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas II SDN 15 Segedong*. PGSD, FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Guru Kelas. 2020. wawancara dengan penulis, SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat
- Pusat penilaian pendidikan badan penelitian dan pengembangan. 2015. *Pencapaian Indonesia di TIMSS*.

- Ida Fiteriani. 2017. "Study Komparasi perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Keampuan Mendesain Eksperimen Sains". Jurnal Terampil. Vol 4 No 1.
- Isran Rasyid. 2018. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Axiom. 7(1). 91-95.
- Iwan Falahudin. 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jurnal Lingkaran Widyaiswara. 1(4): 104-117.
- Jamzuri. 2017. *Desain Dan Pembuatan Alat Peraga IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. 2018. "Hasil Olimpiade Sains". (On-Line), Tersedia di : <http://kemdikbud.go.id/main/files/download/d9ad21fa5a6b970>.
- Kunandar. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali.
- Muhammad Ali Gunawan. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Sosial*,. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nunu Mahmud. 2012. *Media Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran Islam. 37(1): 27-33.
- PISA. 2015. *results in focus, Snapshot of performance in science, reading and mathematics*, .OECD.
- Siti Fathonah & Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak dua
- Saur Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulthon. 2016. *Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. STAIN Kudus Jawa Tengah. 4(1). 38-54
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Usman Samatowa. 2016. *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Kencana Prenamedia Group.

